

ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN REKAM MEDIS PASIEN RJ POLI UMUM GUNA MENUNJANG MUTU REKAM MEDIS

Halsa Imas Halimatusaadah^{1*}, Meira Hidayati²

Jurusan Kesehatan, Politeknik PIKSI Ganesha, Indonesia^{1,2}

*e-mail: halsaimas23@gmail.com

Abstrak

Rekam medis adalah dokumen yang berisi data atau riwayat pasien. Kelengkapan pengisian rekam medis di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Puskesmas Haurwangi hanya sebesar 70%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di UPTD Puskesmas Haurwangi guna menunjang mutu rekam medis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka. Sampel yang digunakan sebanyak 71 dokumen rekam medis pada bulan Mei Tahun 2021. Hasil penelitian ketidaklengkapan pada identifikasi pasien sebesar 10% atau 7 dokumen rekam medis rawat jalan, pada laporan penting sebesar 8% atau 6 dokumen rekam medis rawat jalan, pada review autentikasi sebesar 11% atau 8 dokumen rekam medis rawat jalan. Kesimpulan berdasarkan perhitungan mutu kelengkapan pengisian rekam medis menggunakan rumus KLPCM (Ketidaklengkapan Pengisian Catatan Medis) terdapat 30% rekam medis yang tidak lengkap dan rekam medis belum bisa dikatakan bermutu. Saran dari peneliti adalah melakukan evaluasi, sosialisasi, dan monitoring tentang SOP (Standar Operasional Prosedur) kelengkapan rekam medis rawat jalan UPTD Puskesmas Haurwangi.

Kata Kunci : kelengkapan, rawat jalan, mutu

Abstract

Medical records are documents that contain data or patient history. The completeness of filling out medical records at the UPTD (Regional Technical Implementation Unit) of the Haurwangi Health Center is only 70%. The purpose of this study was to analyze the completeness of filling out outpatient medical records at the UPTD of the Haurwangi Health Center in order to support the quality of medical records. The type of research used is descriptive research using quantitative analysis and data collection techniques using observation, interviews, and literature review. The sample used was 71 medical record documents in May 2021. The study of incomplete found in patient identification is 10% or 7 outpatient medical record documents, in important reports 8% or 6 outpatient medical record documents, in authentication reviews 11 % or 8 outpatient medical record documents. The conclusion based on the quality calculation of the completeness of filling out medical records using the KLPCM formula (Incomplete Filling of Medical Records) there are 30% incomplete medical records and medical records cannot be said to be of good quality. Suggestions from researchers are to evaluate, socialize, and monitor the SOP (Standard Operasional Procedures) for the completeness of outpatient medical records at the Haurwangi Health Center UPTD.

Keywords : completeness, outpatient care, quality

1. Pendahuluan

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah pusat kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan yang bersifat menyeluruh, dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Tentunya disetiap penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak lepas dari peran serta rekam medis termasuk di puskesmas itu sendiri. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008). Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di puskesmas, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter, perawat atau tenaga medis lain yang memberikan pelayanan langsung kepada pasien.

UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Haurwangi adalah fasilitas kesehatan tingkat Madya yang selalu memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Mei yang dilakukan

dengan teknik sampling random dimana populasi nya 250 rekam medis kemudian dihitung menggunakan Rumus Slovin hasilnya menjadi 71 sampel yang diteliti oleh peneliti dan didapatkan bahwa masih terdapat pengisian formulir rekam medis yang tidak lengkap. Berikut adalah data ketidaklengkapan formulir rekam medis rawat jalan.

Tabel 1. Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Rekam Medis Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah Rekam Medis Lengkap	%	Jumlah Rekam Medis Tidak Lengkap	%	Jumlah Sampel
1.	Identifikasi Pasien	64	90%	7	10%	71 Rekam Medis
2.	Laporan Penting	65	92%	6	8%	71 Rekam Medis
3.	Review Autentifikasi	63	89%	8	11%	71 Rekam Medis
4.	Review Pencatatan	71	100%	0	0%	71 Rekam Medis

Sumber: Data Kelengkapan Pengisian Rekam Medis bulan Mei Tahun (2021).

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi peneliti pada bulan mei tahun 2021 terdapat hasil kelengkapan berkas rekam yang tidak 100% lengkap, diantaranya Identifikasi 90% yang lengkap dan 10% tidak lengkap, Laporan Penting 92% lengkap dan 8% tidak lengkap, Review Autentifikasi 90% lengkap dan 10% tidak lengkap, dan Review Pencatatan 100% lengkap dan 0% tidak lengkap. Kelengkapan adalah perihal lengkap, kegenapan, kompetensi (KBBI Edisi ketiga(2005:660)) Standar pelayanan Minimal menyatakan bahwa pada jenis pelayanan rekam medis, indikator kelengkapan pengisian rekam medis 1x24 jam setelah pelayanan, dengan standar kelengkapan pengisian rekam medis 100% (Keputusan Menkes RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008).

Penelitian terdahulu (Maulana, 2017) Analisis Kelengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta menyebutkan bahwa kelengkapan identifikasi pada pengisian lembar kartu Rawat Jalan didapatkan hasil tertinggi yaitu pada item da3 (Nomor Askes) sebanyak 380 lembar (99,95%) pengisian lembar Kartu Rawat Jalan di dapatkan hasil untuk komponen data laporan penting yang paling lengkap yaitu dk1 (Pemeriksaan dan Diagnosa) 399 lembar lengkap (99,75%), kelengkapan laporan penting item yang paling banyak tidak lengkap terdapat pada dk3 yaitu (99,81%) tidak lengkap. Pengisian lembar kartu rawat jalan didapatkan hasil untuk komponen data Autentifikasi yang tidak lengkap 8% dan yang lengkap 92%.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Kelengkapan pengisian Rekam Medis harus 100%. Rekam Medis dikatakan bermutu atau berkualitas apabila lengkap terisi 100%. Mutu merupakan gambaran total sifat suatu produk atau jasa pelayanan yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Terdapat Indikator mutu menurut Huffman (1990) dan Soejaga (1996) sebagai berikut : kelengkapan isi, keakuratan, tepat waktu, dan memenuhi aspek hukum. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk keseluruhan indikator mutu rekam masih bisa dikatakan baik, kelengkapan isi mencapai 70%, keakuratan 70%, ketepatan waktu masih kurang baik karena masih terdapat ketidaklengkapan pengisian rekam medis sehingga menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis namun, untuk aspek hukum bisa dikatakan baik karena sudah memenuhi persyaratan sesuai (Permenkes NO.269/2008). Untuk itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan poli umum guna menunjang mutu rekam medis di UPTD Puskesmas Haurwangi.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis / desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, dan wawancara kepada petugas rekam medis.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berkas rekam medis. Populasi rekam medis yang diambil pada bulan Mei adalah sebanyak 250 dokumen rekam medis dan menggunakan rumus Slovin. Dengan teknik simple random sampling, operasional simple random yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara undian. Setiap hari selama bulan Mei peneliti melakukan undian terhadap 8 sampai 9 dokumen rekam medis, undian yang dilakukan dengan mengambil 1 angka terakhir dari nomor rekam medis pasien sesuai tanggal pada bulan Mei (ganjil genap) sampai terkumpul 250 dokumen rekam medis selama bulan Mei.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka.

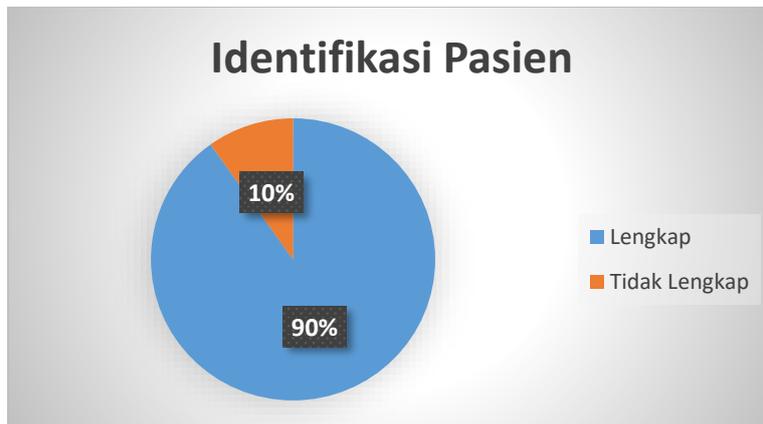
2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan memaparkan hasil dari observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan poli umum. Bertujuan untuk melihat gambaran kelengkapan pengisian rekam medis guna menunjang mutu rekam medis di UPTD Puskesmas Haurwangi yang digambarkan atau dideskripsikan dalam bentuk angka-angka, dan persentase.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kelengkapan Identifikasi pada Formulir Rekam Medis

Hasil observasi tentang komponen identifikasi pada formulir rekam medis rawat jalan dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Pengisian Identifikasi Pasien pada Rekam Medis Rawat Jalan Poli Umum Mei Tahun 2021 UPTD Puskesmas Haurwangi
(Sumber: Data Kelengkapan Pengisian Rekam Medis bulan Mei Tahun 2021)

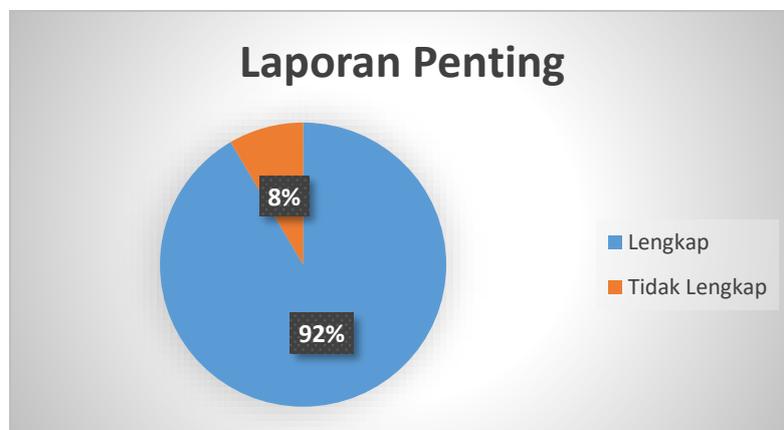
Berdasarkan diagram diatas masih terdapat data yang tidak lengkap, dari sampel 71 rekam medis pada identifikasi pasien yang telah terisi lengkap yaitu 64 dokumen rekam medis atau 90% dan yang tidak terisi lengkap yaitu 7 dokumen rekam medis atau 10%. Meskipun ketidaklengkapan identifikasi pasien hanya 10% tetap saja akan mempengaruhi suatu kelengkapan data pasien yang seharusnya terisi lengkap. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya (Hamzah, 2008). Identifikasi adalah penerapan atau penentu ciri-ciri

atau keterangan lengkap seseorang. Penelitian serupa tentang identifikasi kelengkapan pengisian metadata rekam medis rawat jalan RSIA Bunda Aliyah Depok menyatakan bahwa rata-rata kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan identitas pasien yang terisi lengkap sebanyak 95% berkas rekam medis dan tidak terisi lengkap sebanyak 5% berkas rekam medis (Dewi,2020).

Identifikasi pasien wajib diisi untuk mengantisipasi jika ada lembaran formulir rekam medis yang hilang atau tidak ada dan untuk menentukan milik siapa lembaran rekam medis tersebut. Kelengkapan pengisian dokumen rekam medis pada komponen identifikasi pasien sebagai informasi demografi yang harus terisi lengkap, jika tidak terisi lengkap akan mengakibatkan tidak dapat menginformasikannya identitas pasien sebagai riset, data statistik dan sumber perencanaan pelayanan kesehatan (Rizkika, 2020).

3.2 Analisis Kelengkapan Laporan Penting Rekam Medik

Hasil observasi tentang komponen laporan penting pada formulir rekam medis rawat jalan dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Pengisian Laporan Penting pada Rekam Medik Rawat Jalan Poli Umum pada bulan Mei Tahun 2021 UPTD Puskesmas Haurwangi (Sumber: Data Kelengkapan Pengisian Rekam Medik bulan Mei Tahun 2021)

Berdasarkan diagram diatas masih terdapat data yang tidak lengkap, dari sampel 71 rekam medis pada laporan penting yang telah terisi lengkap yaitu 65 dokumen rekam medis atau 92% dan yang tidak terisi lengkap yaitu 6 dokumen rekam medis atau 8%. Meskipun persentase ketidaklengkapan laporan penting hanya 8% tetap saja harus terisi lengkap karena jika masih saja ada yang tidak lengkap akan mempengaruhi data pasien. Dalam pengisian komponen pelaporan penting haruslah diperhatikan kelengkapannya, karena suatu bukti tertulis dalam mendukung aspek hukum rekam medis, hal ini untuk melindungi pasien atas setiap tindakan yang dilakukan tidak dikategorikan sebagai malpraktek. Apabila tidak terisi lengkap dapat mengakibatkan kerugian bagi pasien, baik itu material maupun nonmaterial maka akan dikenai sanksi administrasi (Permenkes, 2008).

Pengisian kelengkapan rekam medis pada komponen laporan penting merupakan data yang sangat penting untuk memantau perkembangan pada penyakit pasien (Arimbi, 2021). Rekam medis sangat bernilai penting karena jika terdapat diagnosa yang tidak benar ataupun tidak lengkap maka secara otomatis kode penyakitnya pun tidak tepat, hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap pengisian indeks penyakit dan laporan rumah sakit (Depkes RI, 2006).

3.3 Analisis Kelengkapan Review Autentifikasi Rekam Medik

Hasil observasi tentang komponen review autentifikasi pada formulir rekam medis rawat jalan dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Pengisian Review Autentifikasi pada Rekam Medis Rawat Jalan Poli Umum pada bulan Mei Tahun 2021 UPTD Puskesmas Haurwang
(Sumber: Data Kelengkapan Pengisian Rekam Medis bulan Mei Tahun 2021)

Autentifikasi merupakan suatu proses tindakan pembuktian/ validasi terhadap identitas pasien, yang mempunyai kewenangan untuk mengisi berkas rekam medis pasien dalam hal ini adalah dokter atau perawat. Autentifikasi bisa berupa nama jelas, tanda tangan, cap atau stempel yang dapat diidentifikasi dalam rekam medis (Swari, 2019). Kelengkapan pengisian rekam medis pada komponen autentifikasi sangatlah penting bagi pihak fasilitas kesehatan, adanya kerjasama antara dokter dan petugas kesehatan lainnya supaya autentifikasi pada dokumen rekam medis bisa terisi lengkap (Rizkika, 2020).

Berdasarkan diagram diatas masih terdapat data yang tidak lengkap, dari sampel 71 rekam medis pada review autentifikasi yang telah terisi lengkap yaitu 63 dokumen rekam medis atau 89% dan yang tidak terisi lengkap yaitu 8 dokumen rekam medis atau 11%. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 5 ayat 4 bahwa setiap pencatatan dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung.

3.4 Analisis Kelengkapan Review Pencatatan Rekam Medis

Hasil observasi tentang komponen review pencatatan pada formulir rekam medis rawat jalan dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Pengisian Review Pencatatan pada Rekam Medis Rawat Jalan Poli Umum pada bulan Mei Tahun 2021 UPTD Puskesmas Haurwang
(Sumber: Data Kelengkapan Pengisian Rekam Medis bulan Mei Tahun 2021)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 71 dokumen rekam medis pengisian pada review pencatatan berdasarkan data yang telah didapat sudah terisi lengkap, sehingga pengisian rekam medis pada review pencatatan tahun 2021 untuk data bulan Mei sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UPTD Puskesmas Haurwangi oleh petugas terkait.

Perlu diingat bahwa dalam rekam medis pencatatan harus dilakukan dengan benar, karena catatan penting yang harus diperhatikan penelitiannya adalah dokumen rekam medis. Tidak dibenarkan untuk melakukan penghapusan dengan cara apapun apabila ada kesalahan dalam pencatatan rekam medis, adapun cara untuk mengoreksi catatan yang salah dengan cara dicoret sekali dan dikasih keterangan bahwa catatan salah namun harus tetap bisa terbaca (Swari, 2019).

Berdasarkan hasil dari keempat komponen diatas, didapat ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan pada komponen identifikasi sebanyak 7 dokumen rekam medis, pada komponen laporan penting sebanyak 6 dokumen rekam medis, dan pada komponen review autentifikasi sebanyak 8 dokumen rekam medis. Total keseluruhan dokumen rekam medis pasien rawat jalan poli umum terdapat 21 dokumen rekam medis yang tidak lengkap dan 50 dokumen rekam medis yang lengkap dari 71 dokumen rekam medis yang dijadikan sampel.

3.5 Mutu Kelengkapan Pengisian Rekam Medik Pasien Rawat Jalan Poli Umum di UPTD Puskesmas Haurwangi

Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan pengisian rekam medis yang sudah peneliti uraikan diatas, terdapat 21 dokumen rekam medis yang tidak lengkap dan 50 dokumen rekam medis lengkap dari 71 sampel rekam medis. Untuk menghitung berapa persentase mutu pada pengisian rekam medis pasien rawat jalan poli umum di UPTD Puskesmas Haurwangi maka peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus KLPCM (Ketidaklengkapan Pengisian Catatan Medis) dari Depkes. Adapun Mutu kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat jalan poli umum di UPTD Puskesmas Haurwangi sebagai berikut:

$$KLPCM = \frac{\text{total RM yang belum lengkap dan benar dalam 14 hari/bulan}}{\text{total pasien yang termasuk pada bulan tersebut}} \times 100\%$$

$$KLPCM = \frac{21 \text{ lembar rekam medis yang tidak lengkap}}{71 \text{ lembar rekam medis}} \times 100\%$$

$$= 29,58\% = 30\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat hasil 30% rekam medis pasien rawat jalan poli umum yang tidak lengkap dan 70% rekam medis lengkap. Untuk melihat indikator mutu rekam medis dari hasil perhitungan diatas, maka peneliti menguraikannya menggunakan tabel dibawah ini.

Tabel 2. Mutu Kelengkapan Pengisian Rekam Medik Pasien Rawat Jalan Poli Umu di UPTD Puskesmas Haurwangi Tahun 2021

No	Rawat Jalan	Jumlah Sampel	Lengkap		Tidak Lengkap		Akurat	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Poli Umum	71	50	70%	21	30%	50	70%

Sumber: Data Kelengkapan Pengisian Rekam Medik Pasien Rawat Jalan bulan Mei 2021

3.6 Indikator Mutu

Menurut Huffman (1990) dan Soejaga (1996), mutu rekam medis yang baik adalah rekam medis yang memenuhi indikator mutu rekam medis : kelengkapan isi, keakuratan, tepat waktu, memenuhi aspek hukum. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

3.6.1 Kelengkapan Isi

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan rekam medis rawat jalan poli umum masih kurang bermutu, dengan jumlah lengkap 50 rekam medis atau 70% dan tidak lengkap 21 rekam medis atau 30%. Meskipun data kelengkapan pengisian pada rekam medis pasien rawat jalan tinggi tetapi masih belum bisa dikatakan bermutu semuanya karena masih terdapat data pada rekam medis yang tidak lengkap. Dikarenakan masih ada data yang tidak lengkap tentunya akan berkurangnya informasi pada rekam medis yang akan dilestarikan/tidak dimusnahkan.

Rekam medis dikatakan bermutu apabila terisi lengkap 100%. Menurut Permenkes No.269/MENKES/PER/II/2008 rekam medis dapat dikatakan lengkap apabila semua kesalahan pada berkas rekam medis harus dicoret dan dibubuhi tanda tangan serta tanggal oleh dokter.

3.6.2 Keakuratan

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan pada rekam medis rawat jalan poli umum, keakuratan rekam medis hanya sebesar 70%. Maka dari itu rekam medis masih belum akurat 100%. Rekam medis dikatakan akurat apabila semua data pasien dicatat/ditulis dengan teliti dan tepat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dalam rekam medis (Permenkes RI, 2008)

3.6.3 Tepat Waktu

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan pengisian rekam medis masih ada ketidaklengkapan pengisian pada rekam medis pasien rawat jalan sehingga menyebabkan ketidaktepatan waktu pengisian dan pengembalian. Rekam medis tepat waktu apabila rekam medis telah terisi dengan akurat dan proses pengumpulan tepat waktu. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis menyebabkan ketidaktepatan waktu pengembalian rekam medis ke unit penyimpanan

3.6.4 Memenuhi Aspek Hukum

Rekam medis harus memenuhi persyaratan aspek hukum (Permenkes NO.269/2008), yaitu : penulisan rekam medis tidak memakai pensil, penghapusan tidak ada, coretan hanya dapat dilakukan dengan cara pencoretan tanpa menghilangkan catatan yang dibetulkan, ada tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung, ada tanggal dan waktu pemeriksaan dan tindakan, ada lembar persetujuan tindakan. Dari hasil analisis kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat jalan poli umum guna menunjang mutu rekam medis di UPTD Puskesmas Haurwangi. *Review* formulir rekam medis pasien rawat jalan poli umum sudah memenuhi aspek hukum, seperti yang sudah dijelaskan diatas namun belum dilaksanakan secara optimal.

3.7 Permasalahan yang Dihadapi dalam Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poli Umum Guna Menunjang Mutu Rekam Medis di UPTD Puskesmas Haurwangi

Berdasarkan hasil dari melaksanakan penelitian dan hasil dari wawancara dengan petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Haurwangi, permasalahan yang sering timbul mengenai kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan poli umum guna menunjang mutu rekam medis, adapun permasalahan tersebut adalah:

3.7.1 Kurangnya ketelitian dari dokter dilapangan dalam pengisian rekam medis pasien rawat jalan, sehingga masih ditemukannya pengisian yang tidak lengkap seperti edukasi, tanda tangan dokter dan nama dokter yang bertanggungjawab.

3.7.2 Ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis pasien rawat jalan, dikarenakan dokter atau petugas kesehatan terlalu banyak menangani pasien sehingga ada beberapa item pada formulir rekam medis yang belum terisi.

3.7.3 Kurangnya minat baca masyarakat sekitar terhadap pengumuman diluar gedung seperti wajibnya membawa identitas diri seperti KTP, KK. Sehingga masih ditemukan rekam medis pada komponen identifikasi yang tidak lengkap

3.8 Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan ketidaklengkapan pengisian rekam medis pasien rawat jalan guna menunjang mutu rekam medis di UPTD Puskesmas Haurwangi

3.8.1 Untuk mengatasi masalah rekam medis rawat jalan yang belum lengkap terisi, unit rekam medis melakukan verifikasi kelengkapan rekam medis.

3.8.2 Mengembalikan/*follow-up* rekam medis tersebut ke ruang perawatan untuk dilengkapi kembali.

3.8.3 Memberitahukan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya membaca terhadap pengumuman yang sudah tertera diluar gedung seperti membawa identitas diri jika datang berobat ke puskesmas

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti mengenai kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan poli umum didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kelengkapan pengisian rekam medis identifikasi pasien pada bulan mei terdapat 64 dokumen rekam medis lengkap (90%) dan 7 dokumen rekam medis tidak lengkap (10%)
2. Hasil analisis kelengkapan pengisian rekam medis laporan penting pada bulan mei terdapat 65 dokumen rekam medis lengkap (92%) dan 6 dokumen rekam medis tidak lengkap (8%)
3. Hasil analisis kelengkapan pengisian rekam medis review autentifikasi pada bulan mei terdapat 63 dokumen rekam medis lengkap (89%) dan 8 dokumen rekam medis tidak lengkap (11%)
4. Hasil analisis kelengkapan pengisian rekam medis review pencatatan pada 71 dokumen rekam medis sudah terisi lengkap (100%)
5. Mutu rekam medis pada kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan poli umum di UPTD Puskesmas Haurwangi masih kurang bermutu karena itu perlunya sosialisasi tentang pentingnya kelengkapan pengisian rekam medis terhadap seluruh tenaga kesehatan terutama yang menangani pasien secara langsung.
6. Permasalahan yang sering dihadapi saat pengisian rekam medis adalah kurangnya ketelitian dari dokter atau tenaga kesehatan lain dalam mengisi rekam medis, terlalu banyaknya menangani pasien sehingga ada item yang belum terisi, kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat apa yang seharusnya dibawa pada saat datang ke puskesmas
7. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketidaklengkapan pengisian rekam medis yaitu unit rekam medis melakukan verifikasi kelengkapan rekam medis, mengembalikan rekam medis ke ruang perawatan untuk dilengkapi, memberitahukan kepada masyarakat untuk membawa identitas diri jika datang berobat ke puskesmas

4.2 Saran

a. Bagi Puskesmas

1. Untuk meningkatkan mutu rekam medis terhadap kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat jalan harus diadakannya evaluasi, sosialisasi dan

monitoring terhadap dokter, perawat, dan petugas rekam medis terkait pentingnya kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di UPTD Puskesmas Haurwangi

2. Giat mengikuti seminar rekam medis agar kinerja perekam medis tetap terjaga

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat jalan

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada UPTD Puskesmas Haurwangi yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan serta kepada seluruh staf rekam medis yang sudah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada ibu Meira Hidayati, S.ST. MIK., M.M yang telah banyak membimbing dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Amaliah, R. and Tamri (2018) 'Hubungan Kualitas Rekam Medik Dengan Mutu Pelayanan Rawat Jalan Pasien Di Poli Kebidanan Rsia Satya Bhakti Di Depon Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 65–77. Available at: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/565/591>.

Arimbi, A. D., Muflihatin, I. and Muna, N. (2021) 'J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan ANALISIS KUANTITATIF KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR INFORMED CONSENT RUMKITAL DR . RAMELAN SURABAYA J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan', 2(2), pp. 221–229.

Maulana, M. S. R. (2017) 'ANALISIS KELENGKAPAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI PUSKESMAS GAMPING I SLEMAN YOGYAKARTA', *Ekp*, 13(3), pp. 1576–1580.

Nofitalia Sawondari, Gamasio Alfiansyah, I. M. (2021) 'ANALISIS KUANTITATIF KELENGKAPAN PENGISIAN RESUME MEDIS J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan', *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), pp. 211–220.

Permenkes, N. 26. (2008) 'Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008::Rekam Medik', p. 7. Available at: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjwLn7haDsAhUTXisKHQ7DDg0QFjACegQIAhAC&url=http://www.apikes.com/files/permenkes-no-269-tahun-2008.pdf&usq=AOvVaw02nHMI7-dwACkYbg4eeHYc>.

Rekam, P., Di, M. and Banguntapan, P. (no date) 'Yuli uswatun khasanah'.

Rizkika, M. Y. (2020) 'Analisis Kuantitatif Kelengkapan Dokumen Rekam Medik Pasien Rawat Inap Dengan Diagnosa Fracture Femur Di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai', *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 5(1), pp. 62–71.

Rohmawati, A. L. *et al.* (2021) 'J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Pengembalian Berkas Rekam Medik', 2(2), pp. 264–270.

Swari, S. J. *et al.* (2019) 'Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medik Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang', *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 50–56. doi: 10.37148/arteri.v1i1.20.

Wariyanti, A. S., Harjanti, H. and Sugiarsi, S. (2019) 'Potret Kelengkapan Rekam Medik

Puskesmas Sebelum dan Setelah Akreditasi', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), p. 157. doi: 10.33560/jmiki.v7i2.248.